Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
P-ISSN2252-6676, E-ISSN 2746-184X, Volume 3, No. 2, November 2023
doi: https://doi.org/10.30598/primarydidacticvol3issue2year2023
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic,
email: primaryjurnal@gmail.com

DAMPAK PEMBELAJARAN DARING TERHADAP *PEMBENTUKAN CIVIC DISPOSITION* SISWA SD DI KECAMATAN NUSANIWE KOTA AMBON

Desy Uniwaly[1*], Leonid Ritiauw[2], Ode Abdurrachman[3]
[1*,2,3]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura
uniwalydesy@gmail.com

Abstrak, Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk mengetahui dampak pembelajaran online terhadap pembentukan *civic disposition* (karakter warganegara) siswa sd kec Nusaniwe. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV,V dan VI dengan jumlah 100 siswa pada SD di Kecamatan Nusaniwe. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Concept Sentence* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Daring* di berbagai sekolah dasar yang tersebar pada Kawasan kecamatan nusaniwe berada dalam kategori cukup dengan presentase 34,0%, sebanyak 34 siswa . Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *civic disposition* di berbagai sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Nusaniwe berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 32.0 %, dari 32 siswa.

Kata Kunci : *Pembelajaran Online*, Civic Disposition

THE IMPACT OF ONLINE LEARNING ON FORMING CIVIC DISPOSITION OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS IN NUSANIWE DISTRICT, AMBON CITY

Desy Uniwaly[1*], Leonid Ritiauw[2], Ode Abdurrachman[3]
[1*,2,3]Prospective Elementary School Teacher Study Program FKIP Pattimura University[1,2,3]
uniwalydesy@gmail.com

Abstract, The aim of this research is to determine the impact of online learning on the formation of civic disposition (civic character) of elementary school students in Nusaniwe district. This research is a type of survey research. The subjects of this research were students in grades IV, V and VI with a total of 100 students at elementary schools in Nusaniwe District. The results of this research show that using the Concept Sentence learning model can improve narrative essay writing skills. The results of the research show that the implementation of online learning in various elementary schools spread across the Nusaniwe sub-district is in the sufficient category with a percentage of 34.0%, totaling 34 students. Based on the frequency distribution table, civic disposition in various elementary schools spread across Nusaniwe District is in the strongly agree category with a percentage of 32.0%, out of 32 students.

Keywords: *Online Learning, Civic Disposition*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan factor yang sangat penting dalam mebentuk sikap dan tindakan manusia dalam kehidupan, maka tidak heran jika kualitas suatu bangsa indentik dengan kualitas pendidikannya. pendidikan adalah suatu proses yang terus menerus dialami oleh manusia sepanjang hayat. Pendidikan mencakup segala aspek keseharian saat belajar, mengamati, mendengar, membaca, menonton, bekerja, dan lainnya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 menjalaskan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sehingga anak dapat memiliki kemampuan untuk berkembang dan beradaptasi dengan lingkungannya dan mampu mempertahankan diri dari segala ancaman dan tantangan sehingga menjadi salah satu tolak ukur kemajuan bangsa. Oleh karena itu ada berbagai macam upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Semakin berkembangnya zaman pada saat ini maka pendidikan haruslah menghasilkan manusia yang berpotensial, intelektual tinggi, manusia yang berkarakter, serta manusia yang memiliki keterampilan dalam segala bidang.

Pendidikan dan pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena karakter menjadi salah satu penentu kesuksesan seseorang. Oleh karena itu, karakter yang kuat dan positif perlu dibentuk dengan baik dan dilakukan secara terus menerus. Pendidikan tidak cukup untuk membuat anak menjadi pandai, tetapi juga harus mampu menciptakan nilai-nilai luhur atau karakter yang baik (Hidayatullah, 2010: 18).

Salah satu pelajaran yang dapat menyalurkan misi membangun karakter peserta didik adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Dimana Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sarana yang tepat untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter bangsa. Menurut (Winataputra, 2009:17). Pendidikan Kewarganegaraan *(Civic Education)* merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa, yakni sebagai upaya sadar dalam "*Nation and character building.*" Peran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) bagi keberlangsungan hidup berbangsa dan bernegara.

Akan tetapi pada saat ini di negara kita (Indonesia) bahkan seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus corona/*coronavirus* (*Covid-19)*. *Coronavirus* ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember tahun lalu (2019). Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi *COVID-19* sebanyak 2 kasus. Sampai dengan tanggal 16 Maret 2020 ada 10 orang yang dinyatakan positif corona *(Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, 2020).* Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Dengan adanya peraturan ini, guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara online di rumah saja. Pada dasarnya guru itu dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran dengan daring, sehingga kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan *(Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari, 2020)*. Mengenai permasalahan guru, *Covid-19* juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan dengan hasil observasi awal yang dilakukan dengan salah satu guru, maka dalam pelaksanaan pembelajaran daring adapun kendala yang dihadapi oleh seorang guru ialah masih banyak siswa yang belum memiliki handphone android sehingga ada sebagian siswa yang tidak bisa berpartisipasi dalam pembelajaran, kemudian ada juga siswa yang memakai handphone milik orang tua jadi terkadang jika orang tua siswa pergi bekerja siswa pun tidak bisa mengikuti pelajaran. Adapun kendala lain yang dihadapi oleh guru adalah masalah jaringan yang sering mengalami gangguan akhirnya siswa banyak yang tidak bisa mengikuti proses pelajaran. Selanjutnya dalam proses pembelajaran guru hanya bisa mengajar selama 45 menit untuk membahas hanya beberapa muatan saja sehingga mengganggu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan.

Dalam proses penilaian karakter *civic disposition* guru menilai secara langsung berdasarkan tatap muka yang dilakukan dengan *zoo*m. Pada penerapan *civic disposition* selama

proses pembelajaran daring diberlakukan ada dampak yang sangat signifikan yang dirasakan oleh guru yaitu, jika ada siswa yang membuat kesalahan guru tidak dapat menegur dan meberikan arahan secara langsung seperti yang biasanya dilakukan sebelum diberlakukan pembelajaran daring, akan tetapi selama adanya pembelajaran daring guru hanya bisa menasehati siswa secara virtual. Guru juga menjelaskan bahwa sekarang ini untuk menilai karakter warganegara seorang siswa itu sangat sulit dikrenakan adanya covid-19 yang membuat guru harus lebih bekerja keras untuk dapat menciptakan karate siswa yang cerdas, kreatif dan bertanggung jawab.

Menurut Winarno (2013:177) menyatakan bahwa"*Civic disposition* merupakan salah satu komponen pendidikan kewarganegaraan. *Civic disposition* diterjemahkan sebagai watak, sikap, atau karakter kewarganegaraan. Ada juga yang menyebutnya sebagai nilai kewarganegaraan *(civic value)".*

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian untuk mengungkap bagaimana dampak pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh guru terutama untuk membentuk *civic disposition* (karakter warganegara) pada siswa Sekolah Dasar yang tersebar di Kecamatan Nusaniwe. Peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa SD di Kecamatan Nusaniwe dikarenakan belum ada peneliti yang melakukan penelitian terkait dengan pembentukan *Civic Disposition* siswa Sekolah Dasar pada Kecamatan Nusaniwe**.** Sehingga peneliti ingin menegetahui bagaimana Dampak Pembelajaran Daring erhadap pembentukan *Civic Disposition* Siswa SD Kec Nusaniwe.

METODE

Tipe Penelitian Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey.Penelitian ini tidak memberikan perlakuan apapun terhadap subyek penelitian, tetapi dengan cara memberikan daftar isian yang dibagikan untuk diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data utama dalam penelitian ini berupa jawaban yang diberikan oleh responden untuk mengungkap dampak pembelajaran daring terhadap pembentukan *civic disposition* terhadap siswa SD Kecamatan Nusaniwe . Menurut Sugiyono (2014:7) penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi, dan hubungan-hubungan anatr variable sosiologis maupun psikologis. Penelitian ini menggunakan

teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka, dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiono, 2009: 7). Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk menggambarkan bagaimana dampak pembelajaran daring terhadap penerapan nilai-nilai *civic disposition* yang diintegrasikan selama pembelajaran daring dilakukan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD yang berada pada Kecamatan Nusaniwe pada tanggal 06 September sampai 06 Oktober 2024 dengan subjek penelitian adalah siswa siswi kelas IV, V dan VI yang berjumlah 100 orang siswa.

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah interview/wawancara, angket, dokumentasi. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitaif dengan menggunakan 1) uji validitas data untuk menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument, Validitas adalah suatu indeks yang menunjukan alat ukur dalam mengukur apa yang benar-benar diukur untuk mendapatkan suatu alat ukur yang tepat. 2) Reliabilitas data untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Hal ini menunjukan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih gejala yang sama.

Tabel 1. Kriteria Reliabilitas

Koefisien Realibilty	Realibilitas
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

Siregar, 2013 (dalam Anisa 2015: 49)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini system pembelajaran daring dapat diukur dengan 3 indikator, selanjutnya dijabarkan menjadi 17 butir pernyataan dan diukur dengan skala likert. Dari analisis

data menggunakan *SPSS* versi 26 dengan bantuan software *excel*, diperoleh tabel distribusi frekuensi skor pembelajaran daring sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pembelajaran Daring

Kategori	**Rentang**	**Frekuensi**	**%**	**Mean**	**Standar Deviasi**
Sangat Setuju	1-17	8	8.0%	82.41	8.273
Setuju	1-17	21	21.0%		
Cukup	1-17	34	34.0%		
Tidak Setuju	1-17	26	26.0 %		
Sangat Tidak Setuju	1-17	11	11.0%		
Jumlah	100	100%			

Hasil pengelolaan SPSS 26

Pada Tabel 2 ditunjukan bahwa pendistribusian system pembelajaran daring siswa SD Kecamatan Nusaniwe termasuk dalam kategori Cukup, dengan presentase kategori cukup sebesar 34 % sebanyak 34 siswa. nilai rata-rata skor angket pembelajaran daring adalah 82,41 Diketahui pula bahwa skor angket pembelajaran daring yang berada pada kategori angket sangat setuju sebanyak 8 siswa (8.0% dari 100 siswa), sedangkan sebanyak 21 siswa (21 % dari 100 siswa) berada dalam kategori setuju, sebanyak 26 siswa (26 % dari 100 siswa) berada dalam kategori tidak setuju, sedangkan terdapat 11 siswa (11 % dari 100 siswa) berada dalam sangat tidak setuju dan sebanyak 34 siswa (34% dari 100 siswa) berada dalam cukup.

Dengan nilai standar deviasi sebesar 8.273 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata. Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 53 dan 99.

Distribusi variabel sistem pembelajaran daring SD Kecamatan Nusaniwe Ambon tercatat kedalam kategori Cukup. Berikut adalah Bentuk distribusi frekuensi skor pembelajaran *online* digambarkan dalam gambar 1 berikut.

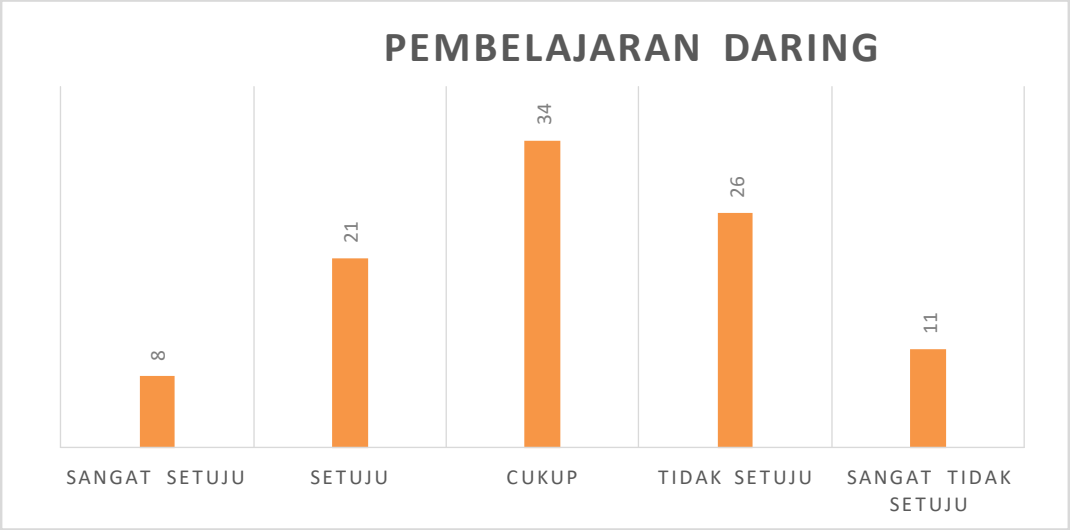

Gambar 1. Histogram Pembelajaran Daring

Berdasarkan data yang diperoleh dan dianalisis dengan menggunakan *SPSS* Versi 26, berikut data yang diperoleh kemudian diolah dalam tabel distribusi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Civic Disposition*

Kategori	Rentang	Frekuensi	%	Mean	Standar Deviasi
Sangat Setuju	1-25	32	32 .0%	84.00	7.777
Setuju	1-25	15	15.0 %		
Cukup	1-25	16	16.0 %		
Tidak Setuju	1-25	28	28. 0 %		
Sangat Tidak Setuju	1-25	9	9.0 %		
Jumlah		100	100%		

Hasil Pengelolan SPSS 26

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa , pembentukan *civic disposition* siswa yang berada pada Kawasan Kecamaan Nusaniwe Ambon, berada pada kategori sangat tidak setuju sebanyak 9 siswa (9% dari 100 siswa) Sedangkan sebanyak 28 siswa (28 % dari 100csiswa)

berada dalam kategori tidak setuju , kemudian pada kategori cukup sebanyak 16 siswa (16 % dari 100 siswa) , sebanyak 15 siswa (15 % dari 100 siswa) berada dalam kategori setuju,dan sebanyak 32 siswa (32% dari 22 siswa) termasuk dalam kategori sangat setuju .

Setelah melihat data diatas,dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pembentukan *civic disposition* siswa yang berada pada Kawasan Kecamaan Nusaniwe Ambon termasuk dalam kategori sangat setuju yaitu mencapai 32% yaitu 32 iswa . Pada Tabel diatas, ditunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa adalah 84.00 yang berarti pembentukan *civic disposition* siswa yang berada pada Kawasan Kecamaan Nusaniwe berada dalam kategori sangat setuju. Dengan nilai standar deviasi sebesar 7.777 yang menunjukkan bahwa penyebaran data tidak terlalu besar artinya data hanya berada disekitar nilai rata-rata.Skor minimum dan maksimum yang diperoleh siswa masing-masing 66 dan 99. Bentuk distribusi frekuesi skor pembentukan *civic disposition* dalam gambar 2 berikut.

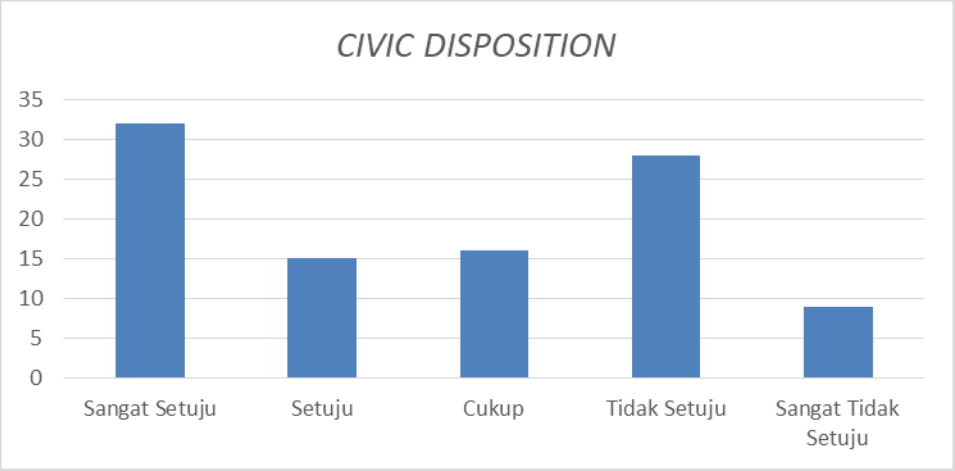

Gambar 2. Histogram Pembentukan *Civic Disposition*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada berbagai Sekolah Dasar yang tersebar pada Kecamatan Nusaniwe, khususnya di kelas IV, V, VI pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Data dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti pada kurun waktu 1 bulan. Dimana hasil dari penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak *pembelajaran daring* terhadap pembentukan *civic disposition* pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Nusaniwe Ambon. Sehingga penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survey.

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Daring* di berbagai sekolah dasar yang tersebar pada Kawasan kecamatan nusaniwe berada dalam kategori cukup. Hal ini berdasarkan analisis angket dari 100 responden

ternyata sebanyak 8 responden (8,0%) berada pada kategori Sangat Setuju, 21 responden (21,0%) berada pada kategori Setuju, 34 responden termasuk kategori Cukup Setuju (34,0%),dan sebanyak 11 responden (11,0%) termasuk kategori Sangat Tidak Setuju Dari hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa, pelaksanaan *pembelajaran daring* di sekolah dasar yang tersebar pada Kecamatan Nusaniwe, termasuk dalam kategori cukup dengan presentase 34,0%, *pembelajaran daring* dibuat untuk meningkatkan mutu pendidikan, terutama pada masa Covid yang sedang berlangsung sampai saat ini. Dalam *Pembelajaran Daring* ini siswa dapat memperoleh banyak keuntungan prestasi baik secara akademik maupun non akademik.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memilikikeleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *classroom, zoom* maupun melalui *whatsappgroup*. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehinggaakan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru (Nakayama M, Yamamoto H, & S. R., 2007).

Sementara itu berdasarkan tabel distribusi frekuensi *civic disposition* di berbagai sekolah dasar yang tersebar di kecamatan nusaniwe berada pada kategori sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase, dimana sebanyak 32 orang dengan presentase (32.0%) dalam kategori Sangat setuju, 15 orang dalam kategori Setuju dengan presentase (15.0%), dalam kategori Cukup Setuju sebanyak 16 orang dengan presentase (16.0%). Dalam ketegori Tidak Setuju sebanyak 28 orang dengan presentase (28.0%). Dan dalam kategori Sangat Tidak Setuju sebanyak 9 orang dengan presentase (9.0%).

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, maka diketahui bahwa *civic disposition* Siswa Pada penanaman nilai karakter warganegara siswa kelas IV, V, dan VI pada berbagai sekolah dasar yang tersebar di kcamatan nusaniwe termasuk dalam kategori Sangat Setuju dengan presentase 32.0 %, yang mana *civic disposition* (watak kewarganegaraan) merupakan sikap dan

kebiasaan warga negara yang menopang berkembangnya fungsi sosial dan kepentingan umum dari kemajuan sistem demokrasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pembelajaran Daring terhadap pembentukan *civic diposition* siswa kelas IV, V, dan VI, SD yang tersebar pada kecamatan nusaniwe. Hal tersebut ditunjukan oleh koefisien korelasi yaitu berdasarkan nilai t, dimana t_{hitug} sebesar 8.471 > $t_{tabel,}$ 1.987 dengan tingkat singnifikasi sebsar 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Varibael pembelajaran daring (X) berpengaruh terhadap variabel *civic disposition* (Y).

Kemudian dari hasil analisa mengenai program *pembelajaran daring* berpengaruh positif terhadap pembentukan *civic disposition* pada siswa sekolah dasar yang tersebar di Kawasan kecamatan nusaniwe, didapatkan persamaan regresi linier sederhana Y= 33.945 + 0.611X. koefisien regresi X sebesar 0.611 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pembelajaran daring, maka nilai *civic disposition* bertambah sebesar 0.611. Maka Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Kemudian kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 42.3%..Dengan kata lain program *pembelajaran daring* memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap pembentukan *civic disposition* yaitu sebesar 42,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai dampak pembelajaran daring terhadap pembentukan *civic disposition* yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Pembelajaran Daring* di berbagai sekolah dasar yang tersebar pada Kawasan kecamatan nusaniwe berada dalam kategori cukup dengan presentase 34,0%, sebanyak 34 siswa. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi *civic disposition* di berbagai sekolah dasar yang tersebar di Kecamatan Nusaniwe berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 32.0 %, dari 32 siswa. Terdapat pengaruh positif signifikan pembelajaran *daring* terhadap pembentukan *civic dispositon* pada siswa sekolah dasar yang berada pada Kawasan Kecamatan Nusaniwe. Artinya apabila pembelajaran *online* tinggi, maka hasil belajar siswa pun akan meningkat lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga, (Jogjakarta:AR-RUZZ MEDIA,2016), h. 27-28

Berkowitz, M.W. & Bier, M.C. 2005. *What Works IN Characte rEducation: A Research-Driven Guide for Educators,* Washington DC: Univesity of Missouri-St Louis.

Bilfaqih, Yusuf. 2015. Esesnsi Pengembangan Pembelajaran Daring.Yogyakarta: Deepublish

Fathurrohman & Wuri Wuryandari. (2011). Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Nuha Litera.

Hidayat, M, Basuki, I. ., & Akbar, S. (2018). Gerakan literasi Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan, 3(6), 810–817.

I Wayan Eka Santika Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring

Imma Rachayu, Diah Selvian, "*Optimalisasi system kelas vitual berbasis google classroom dan hpnoterapi". JDER Journal Of Dehasen Education Riview, 2020: 1(3), 104-109.*

Isman, Mhd. 2016. Pembelajaran Media dalam Jaringan (Moda Jaringan). The Progressive and Fun Education Seminar, 586.

Jamaludin, Dindin dkk. 2020. Pembelajaran Daring Masa Pandemik Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 3

Jumiatoko. (2016). *Whatsapp Messenger* Dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Wahana Akademika.* Vol. 3(1):27

Kalidjernih, FK. (2010). Kamus Studi Kewarganegaraan; Perspektif Sosiologikal dan Politikal. Bandung: Widya Aksara Press.

Lickona, Th., 2004. Educating for Character, How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility. New York: Bantam Books

Mutia, Intan dan Leonard. 2013. Kajian Penerapan *E-learning* Dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Faktor Exacta 6 (4). 282

Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, Hartini Abidin. "*IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI* 19" Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan P-ISSN 2252-6676 Volume 8, No. 1, April 2020 AMBON

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). *Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265-276. Google Scholar

Pangalila, T. (2017). *Peningkatan civic disposition siswa melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).* Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Manado, 7(1), 91–103.

Pangondian, Roman A. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS). 57

Pusat Kurikulum dan Perbukuan Pedoman pendidikan Karakter, 2011 Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan. Jakarta.

Setiawan, Deny. (2012). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Karakter Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Makalah disampaikan pada Seminar Internasional dan Konferensi Internasional Pendidikan Dasar dengan tema "Early- Childhood Education: Active, Creative, Joeyful".* Medan: Universitas Negeri Medan 6- 7 Juli 2012.

Suharno dkk. (2006). PKn di SD. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryadi.E,Ginanjar,M. H.,&Priyatna,M.2018.PenggunaanSosialMedia *Whatsapp* dan Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam,* 07 (1), 1-22

Syarifudin, Albitar S. 2020. Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 31-33

Udin S. Winataputra, dkk. (2008). Meteri dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wahyu Aji Fatma Dewi Universitas Kristen Satya Wacana. "*DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR".* Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2020 Halm 55-61 EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN

Winarno. (2013). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Bumi Aksara.

Winataputra, U. S. (2009). Pembelajaran PKn SD. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Wiyani, N. A., 2012. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Wiyani, N. A., 2012. Pendidikan Karakter dan Kepramukaan. Yogyakarta: Citra Aji Parama.

Yakob Godlif Malatuny, Rahmat. P*EMBELAJARAN CIVIC EDUCATION DALAM MENGEMBANGKAN CIVIC DISPOSITION*. Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan P-ISSN 2252-6676 Volume 5, No. 1, April 2017

Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed).

Nakayama M, Yamamoto H, & S. R. (2007). *The Impact of Learner Characterics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. Elektronic Journal ELearning,* Vol.5(3).